

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki fenomena sosial, perilaku, dan praktik pendidikan secara mendalam melalui pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, dan pengalaman subjek penelitian. Menurut Moleong (2022:6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif pelaku dan konteksnya, bukan sekedar mengukur variabel secara kuantitatif. Penelitian ini bersifat eksploratif, analitis, dan interpretatif, sehingga cocok digunakan untuk menelaah manajemen pembelajaran berbasis teknologi digital dalam meningkatkan motivasi belajar murid sebagai fokus utama.

Selanjutnya Herman (2025:134) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan dilakukan pada kondisi objek yang wajar atau alamiah, bukan dalam bentuk eksperimen. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pemilihan sampel data dilakukan secara *purposive* maupun *snowball*, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pemaknaan dibandingkan pada upaya generalisasi.

Mengingat penelitian ini secara khusus difokuskan pada satu lembaga pendidikan, yaitu SMPN 1 Panjalu Kabupaten Ciamis, maka penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Arikunto (2010:185) menjelaskan bahwa

penelitian kasus (*case study*) merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga, atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek penelitian yang relatif sempit. Studi kasus dipandang tepat digunakan dalam penelitian ini karena peneliti bermaksud memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai manajemen pembelajaran berbasis teknologi digital dalam meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran IPA, yang dibatasi pada satu unit analisis, yaitu SMPN 1 Panjalu Kabupaten Ciamis.

Untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan kuesioner terbuka atau semi-terstruktur. Suharsimi Arikunto (2020:134) menyatakan bahwa teknik semacam ini memungkinkan peneliti memperoleh data mengenai persepsi, sikap, dan pengalaman responden terhadap fenomena yang diteliti, sekaligus memetakan kondisi aktual secara mendalam pada kasus yang diteliti.

Penggunaan pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif ini memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data, karena peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respons yang muncul, menggali informasi lebih mendalam, serta melakukan triangulasi data dari berbagai sumber. Data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner terbuka, dan observasi dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, hubungan, dan pemahaman mendalam mengenai manajemen pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Panjalu Kabupaten Ciamis.

3.2 Desain Penelitian

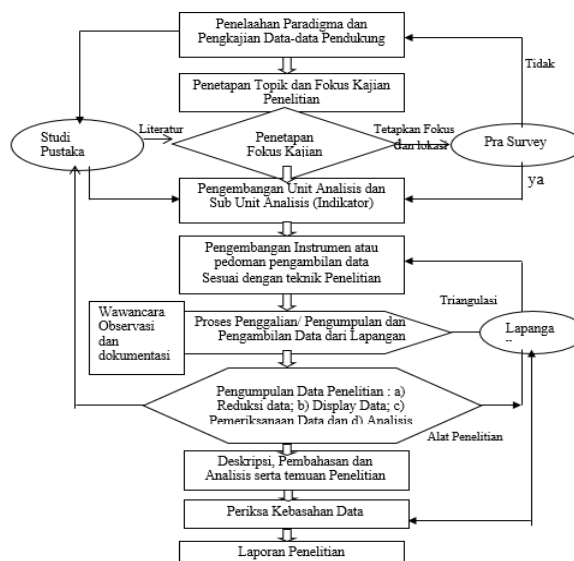
Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018:23). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*), yang bermaksud memperoleh gambaran secara intensif dan mendalam mengenai manajemen pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Panjalu Kabupaten Ciamis. Penelitian ini difokuskan pada satu lembaga sebagai unit analisis (*bounded system*), yaitu SMPN 1 Panjalu, dengan menggali data secara intensif dari berbagai sumber informan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara yang diberikan kepada Pengawas, Kepala Sekolah, guru IPA, guru matematika, dan murid yang ada di sekolah tersebut, guna memperoleh data yang komprehensif dari berbagai sudut pandang mengenai fenomena yang diteliti.

Secara empiris, langkah-langkah sebagai bentuk desain penelitian ini maka pada penelitian kualitatif ini pada umumnya mengandung unsur-unsur penting seperti berikut :

- (1) Menentukan fokus penelitian. Pada unsur ini peneliti berusaha menguraikan latar belakang permasalahan yang hendak dipecahkan, mengidentifikasi phenomena yang menunjukkan realitas permasalahan dan kemudian menentukan fokus penilitan yang memiliki fungsi sebagai pedoman peneliti ketika melakukan eksplorasi data;

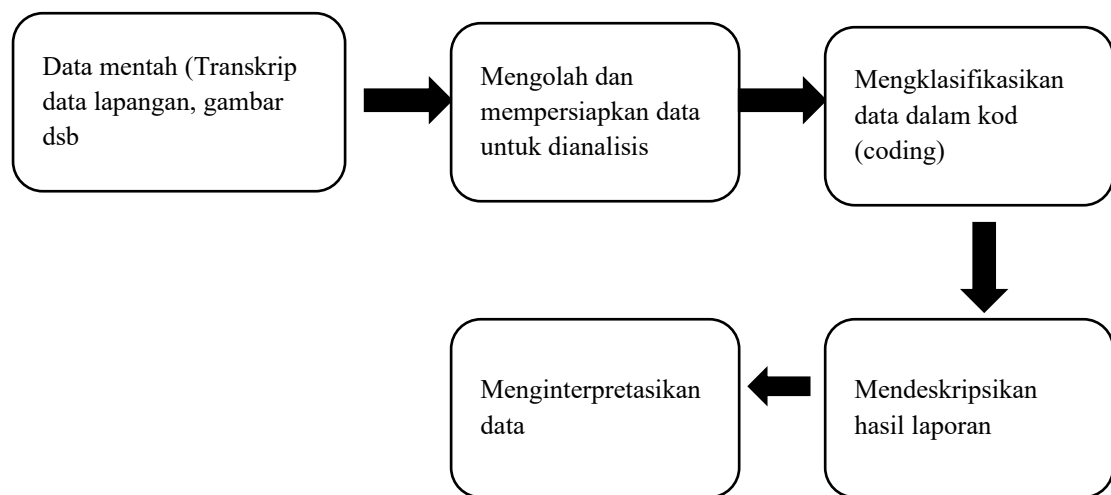
- (2) Menentukan paradigma penelitian yang sesuai dengan keadaan lapangan. Seperti halnya penelitian kuantitatif, peneliti kualitatif juga dianjurkan menggali landasan teori dari berbagai sumber informasi dan kemudian membangun paradigma penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dimaksud;
- (3) Menentukan kesesuaian antara paradigma dengan teori yang dikembangkan sehingga peneliti tetap yakin terhadap kebenarannya karena teori yang dibangun masih saling berkaitan erat dengan paradigma yang dikembangkan;
- (4) Menentukan sumber data yang dapat digali dari masyarakat yang diteliti. Unsur ini penting bagi peneliti bahwa prinsip berbasah kaki dan berinteraksi dengan responden dapat dilaksanakan dengan benar;
- (5) Menentukan tahap-tahap penelitian. Tahapan penelitian pada umumnya mencakup langkah-langkah yang secara sistematis direncanakan oleh peneliti;
- (6) Mengembangkan instrumen penelitian. Seorang peneliti perlu menuangkan secara tertulis sebagai fungsi pertanggung jawaban, ketika peneliti lain menanyakan proses yang berkaitan erat dengan pengambilan data;
- (7) Merencanakan pengumpulan data dan pencatatannya, termasuk didalamnya garis besar teknik pengumpulan data yang dipilih agar memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan;
- (8) Rencana analisis data, termasuk tindakan setelah peneliti mengumpulkan data dari para responden, melakukan refleksi dan menampilkannya untuk menuju penyusunan teori;

- (9) Rencana mencapai tingkat kepercayaan dan kebenaran penelitian, yang didalamnya mencakup bagaimana peneliti melakukan pengambilan data agar memperoleh data yang valid dan reliabel dengan permasalahan yang diteliti;
- (10) Merencanakan lokasi dan tempat penelitian, lokasi dimana responden berada adalah tempat yang perlu diperhitungkan, sehingga peneliti akan memperoleh informasi dari tangan pertama yaitu orang yang mempunyai informasi;
- (11) Menghormati etika penelitian, termasuk perhatian peneliti untuk selalu menghormati hak responden, tidak memaksa dan tidak membahayakan posisi responden;
- (12) Mempersiapkan laporan penulisan dan penyelesaian penelitian. Komponen ini termasuk didalamnya usaha peneliti untuk memperoleh laporan hasil penelitian yang didukung dengan bukti pengambilan data, analisis data dan deseminasi melalui penulisan jurnal maupun artikel yang relevan. Berikut merupakan gambar menurut Satori (2019:83).



Gambar 3.1
Desain Penelitian Satori (2019:83)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga meneliti tentang manajemen pembelajaran berbasis teknologi digital untuk meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Panjalu Kabupaten Ciamis. Dengan tujuan untuk menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah fenomena, individu, kelompok, mekanisme sebuah proses, situasi tertentu dan menjelaskan seperangkat tahapan atau proses. Adapun gambar desain penelitian pada penelitian ini disajikan sebagai berikut.



Gambar 3.2
Desain Penelitian
 (Sumber : Diadopsi Peneliti)

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Sugiyono (2020:225) bila dilihat dari sumber datanya , maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber

sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Sumber data terdiri dari narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, gambar, dan rekaman, serta dokumen.

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui kata kata dari wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Contoh data primer dari hasil wawancara dengan pengawas, kepala sekolah ,guru IPA kelas VII-IX, guru matematika dan murid. Berikut peneliti sajikan kode informan sebagai berikut

Tabel 3.1
Sumber data dan Kode Informan

No	Sumber Data	Kode
1.	Pengawas	Pgws
2.	Kepala Sekolah	KS
3.	Guru IPA	GrIP1, GrIP2, GrIP3
4.	Guru Matematika	GrMT
5.	Murid	Mrd 1, Mrd2

Sumber: Peneliti, 2026.

2. Sumber data (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber - sumber yang telah ada. Diantaranya sumber data lain berupa peristiwa, benda, gambar, rekaman dan dokumen yang ada di data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor, dan sebagainya.

3.4 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa instrumen penelitian yang merupakan alat bantu pengambilan data harus dapat memberikan informasi tentang responden yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Lebih lanjut lagi Arikunto (2020:203) mengatakan instrumen adalah suatu alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diperoleh. Hal ini mengacu pada pendapat Sutrisno Hadi (2020:7) yang menyatakan bahwa para peneliti jika akan mengadakan penelitian agar tidak terburu-buru membuat instrumen sendiri, sebaiknya menggunakan instrumen yang sudah ada dan jangan lupa untuk meminta izin kepada pemiliknya. Ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen angket yang berupa butir-butir pertanyaan yang harus diisi oleh para responden yaitu sebagai berikut:

1) Mendefinisikan konstruk

Konstruk dalam penelitian ini adalah mengevaluasi manajemen pembelajaran berbasis teknologi digital untuk meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Panjalu Kabupaten Ciamis.

2) Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Adapun faktor tersebut meliputi: kemampuan kepala sekolah dalam mengidentifikasi penyimpangan, membandingkan standar dengan kenyataan, penilaian prestasi, analisi penyebab, dan tindakan koreksi.

3) Menyusun butir instrumen

Langkah terakhir dalam menyusun butir instrumen berdasarkan faktor menyusun konstruk. Butir instrumen harus merupakan penjabaran dari isi faktor.

Berikut kisi-kisi instrument untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan ketiga pedoman diatas, yaitu:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Kategori Informasi/ Fokus Penelitian	Aspek yang Diteliti	Sumber Data	Teknik/ Metode			Tekhnik Analisis Data
			W	O	D	
Perencanaan manajemen pembelajaran berbasis teknologi digital	1. Penyusunan materi pelajaran 2. Penggunaan media pengajaran 3. Penggunaan pendekatan dan metode pengajaran 4. Penilaian	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru IPA 4. Guru Matematika 5. Murid	✓	✓	✓	1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan simpulan
Pengorganisasi an manajemen pembelajaran berbasis teknologi digital	1. Mengorganisasikan sumber daya pendidikan yang tersedia 2. Pembagian beban pekerjaan 3. Ketersediaan infrastruktur 4. Pembagian peran dan tanggungjawab 5. Penyediaan sumber dana	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru IPA 4. Guru Matematika 5. Murid	✓	✓	✓	1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan simpulan
Pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis teknologi digital	1. Koordinasi 2. Motivasi 3. Komunikasi 4. Pembimbingan	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru IPA 4. Guru Matematika 5. Murid	✓	✓	✓	1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan simpulan
Pengawasan manajemen pembelajaran berbasis teknologi digital	1. Memantau pelaksanaan program 2. Mengukur kinerja 3. Melakukan evaluasi 4. Memberikan umpan balik	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru IPA 4. Guru Matematika 5. Murid	✓	✓	✓	1.Reduksi data 2.Penyajian data 3.Penarikan simpulan

Keterangan:

W : Wawancara

O : Observasi

D : Dokumentasi

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, *Bogdan* (dalam Sugiono (2019:32) mengemukakan bahwa analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis dimana data terkumpul baik itu berupa kata-kata hasil wawancara, observasi, berkas (file) dan foto-foto, penelitian melakukan reduksi data, setelah itu menyajikan data, dan terakhir menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data bentuk uraian yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan (dengan menggunakan *coding*), membuang yang tidak perlu sehingga akan memberikan gambaran lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data yang telah terkumpul yang dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga memudahkan dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun di lapangan, yaitu menyangkut manajemen pembelajaran berbasis teknologi digital untuk meningkatkan motivasi belajar murid sehingga dapat ditemukan data-data dari obyek yang diteliti tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang kesemuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah dilihat serta dimanfaatkan. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpukkan data sehingga setelah diadakan reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara jelas dan singkat akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut kelompok dan tema atau dimensi yang menjadi objek penelitian. Penyajian data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan.

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SMPN 1 Panjalu Kabupaten Ciamis sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan manajemen pembelajaran teknologi digital dalam upaya peningkatan motivasi belajar murid dalam bentuk teks naratif.

3. Pengambilan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi yaitu upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul sampai pada tahap mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan proses member check atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survei (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

4. Triangulasi

Proses triangulasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan - perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua triangulasi yang ada yakni triangulasi sumber dan teknik.

Keempat tahapan tersebut harus dilakukan secara bertahap oleh penulis. Diawali dari tahap pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan dari seluruh penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh / terkumpul dianalisis dengan cara deskriptif untuk mencari dan menemukan esensi persoalan yang menjadi bahan objek pembahasan. Dari hasil analisa tersebut

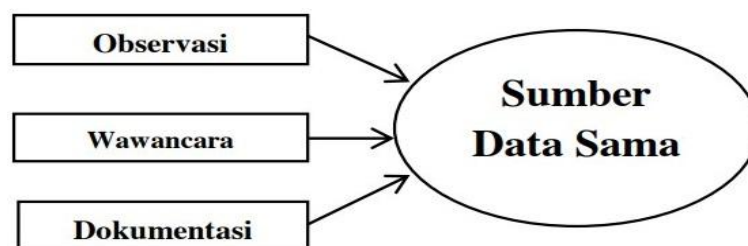
penulis dapat memberikan gambaran substansi objek kajian mengenai manajemen pembelajaran berbasis teknologi digital untuk meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Panjalu Kabupaten Ciamis.

Selanjutnya untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat tahapan, dimana setiap tahapan tersebut memiliki fungsinya masing-masing dalam menentukan keabsahan data yang diperoleh. Sugiyono (2018: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya, dan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2019: 266). Moleong (2022: 34) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2022: 40) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa

triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2018:112) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.



Gambar 3.3
Triangulasi Data (Sugiyono, 2018: 121)

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2018:73) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data

lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sugiyono (2019:76) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2022:164) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Prastowo (2019:174) uji Dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2019:119) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Sugiyono (2015:377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo (2019:275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan.

Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang manajemen pembelajaran berbasis teknologi digital dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Panjalu Kabupaten Ciamis. Prastowo (2019: 276) menjelaskan bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panjalu yang beralamat di Jalan Raya Timur No. 139, Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, 46264.

3.6.2 Waktu Penelitian

Adapun rangkaian penelitian ini dimulai dengan mengajukan judul penelitian, pengesahan usulan penelitian, penyusunan instrumen. Lebih jelasnya mengenai jadwal di atas, tampak pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan						
		2026						
		Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Juli
1.	Menyusun Proposal Penelitian							
2.	Seminar Usulan Penelitian							
3.	Pelaksanaan Penelitian Lapangan							
4.	Pengolahan Data							
5.	Penulisan/Penyusunan Hasil Penelitian							
6.	Sidang Tesis							